

**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
ASAM BASA SISWA KELAS XI IPA DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA DI SMAN 15 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh :

**MILA SARI
NIM. 86320**

**JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUANALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar
Asam Basa Siswa Kelas XI IPA dan Faktor-faktor
Yang Mempengaruhinya di SMAN 15 Padang

Nama : Mila Sari

NIM : 86320

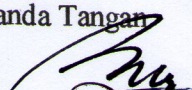
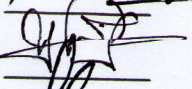
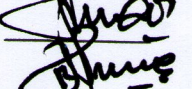
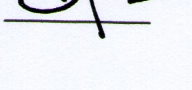
Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 4 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Rusydi Rusyid, M.A	1. 
2. Sekretaris	: Yerimadesi, S. Pd, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Usman Bakar, M.Ed. St	3. 
4. Anggota	: Drs. Iswendi, M.S	4. 
5. Anggota	: Dra. Iryani, M.S	5. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

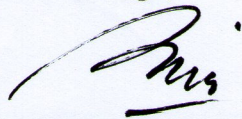
HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR ASAM BASA SISWA KELAS XI IPA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI SMAN 15 PADANG

Nama : Mila Sari
NIM : 86320
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 4 Agustus 2011

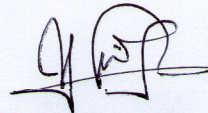
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. H. Rusydi Rusyid, M.A
NIP. 1948 0503 1971 09 1 001

Pembimbing II,



Yerimadesi, S.Pd, M.Si
NIP. 19740917 200312 2 003

ABSTRAK

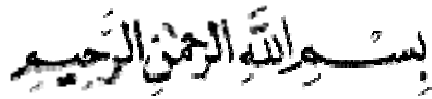
Mila Sari : Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Asam Basa Siswa Kelas XI IPA Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di SMAN 15 Padang

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan menghasilkan perubahan-perubahan terhadap diri sipelajar. Proses belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk serangkaian aktivitas belajar yang dilakukan. Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Beberapa aktivitas belajar yang diteliti adalah membaca, mendengar, menulis/mencatat, mengerjakan tugas/latihan, dan pemecahan masalah belajar. Dari uraian tersebut maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa tinggikah hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada pokok bahasan Asam Basa di SMAN 15 Padang. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang terdaftar pada semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 di SMAN 15 Padang dan teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket tertutup sebanyak 27 item, setiap item dengan 4 pilihan jawaban dan tes hasil belajar berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 item, setiap item dengan 5 pilihan jawaban. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis korelasi dan analisis varians.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA pada pokok bahasan asam basa di SMAN 15 Padang. Hubungan kedua variabel sangat tinggi dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,73. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa belajar pada prinsipnya adalah berbuat/beraktivitas. Analisis varians menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar siswa tetapi tidak signifikan. Selanjutnya, tidak terdapat pengaruh aktivitas belajar dan urutan kelahiran terhadap hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Aktivitas Belajar Siswa Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Asam Basa Di SMAN 15 Padang”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Rusydi Rusyid, M.A selaku Pembimbing I sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah telah berkontribusi besar dalam memberikan ide dan bimbingan.
2. Ibu Yerima Desi, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah membantu dalam menyempurnakan penulisan.
3. Bapak Dr. Usman Bakar, M.Ed.St, Bapak Iswendi, M.S, dan Ibu Iryani, M.S sebagai penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zul Afkar, M.S selaku ketua jurusan yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.

5. Bapak Dr. Hardeli, M.S sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Kimia yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk melakukan seminar untuk menyampaikan hasil penelitian dan skripsi.
6. Bapak Drs. H. M. Amin, M.Pd sebagai kepala sekolah SMAN 15 Padang dan ibu Nila Fahrensi, S.Pd sebagai guru kimia kelas XI SMAN 15 Padang yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian di SMAN 15 Padang.
7. Orang tua yang senantiasa memberikan dukungan materil dan spirituil serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga dukungan, bimbingan, dan arahan yang Bapak dan Ibu berikan menjadi amal ibadah serta mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Skripsi ini disusun dengan mempedomani buku panduan penulisan skripsi mahasiswa FMIPA UNP di bawah bimbingan Bapak dan Ibu dosen Pembimbing. Namun, penulis menyadari *tiada gading yang tak retak*. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan dari Bapak/Ibu dosen Pembahas demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Aktivitas Belajar.....	8
2. Hasil Belajar.....	23
3. Karakteristik Asam Basa.....	33
B. Kerangka Konseptual	35
C. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	39
1. Variabel Bebas	39
2. Variabel Terikat	39
3. Variabel Moderator	40
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Instrumen Penelitian	40
2. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Deskriptif	47
2. Analisis Korelasi	47

3. Uji Hipotesis	49
4. Analisis Varians	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Aktivitas Belajar Siswa	52
2. Hasil Belajar Siswa	56
3. Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar	59
4. Pengaruh Aktivitas Belajar dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar	60
5. Pengaruh Aktivitas Belajar dan Urutan Kelahiran Anak dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar	61
B. Pembahasan	62
1. Aktivitas Belajar Siswa	62
2. Hasil Belajar Siswa	64
3. Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar	65
4. Pengaruh Aktivitas Belajar dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar	67
5. Pengaruh Aktivitas Belajar dan Urutan Kelahiran Anak dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian	38
2. Distribusi Populasi Dan Sampel Penelitian	39
3. Definisi Operasional Variabel.....	46
4. Kriteria Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa	47
5. Pedoman Interpretasi Harga Fo.....	51
6. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	53
7. Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Asam Basa.....	57
8. Interpretasi Harga Fo Interaksi Antara Aktivitas Belajar Dengan Jenis Kelamin	60
9. Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar.....	60
10. Interpretasi Harga Fo Interaksi Antara Aktivitas Belajar Dan Urutan Kelahiran	61
11. Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa Dan Urutan Kelahiran Anak Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36
2. Diagram aktivitas belajar siswa tiap item	55
3. Diagram aktivitas belajar siswa tiap blok waktu belajar.....	56
4. Diagram hasil belajar siswa tiap indikator pembelajaran	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai UH Siswa kelas XI IPA SMAN 15 Padang	73
2. Materi Asam Basa	74
3. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	92
4. Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	94
5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	100
6. Kisi-kisi angket Aktivitas Belajar Siswa	101
7. Angket Penelitian.....	103
8. Analisis Reliabilitas Tes.....	109
9. Ringkasan Hasil Analisis Item Soal Uji Coba	111
10. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siswa.....	112
11. Tes Hasil Belajar Siswa	114
12. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa.....	119
13. Data Penelitian	120
14. Uji Persyaratan Analisis.....	126
15. Analisis Data	129
16. Tabel wilayah Luas di Bawah Kurva Normal.....	134
17. Tabel nilai kritis L uji Liliefors.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan menghasilkan perubahan-perubahan terhadap diri sipelajar. Perubahan tersebut dapat meliputi pengalaman, keterampilan, dan sikap. Salah satu cara mengukur adanya perubahan ke arah positif adalah dengan melihat hasil belajarnya. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa bukanlah hal yang berdiri sendiri melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar serta karakteristik individual siswa seperti jenis kelamin dan urutan kelahiran anak dalam keluarga. Faktor eksternal merupakan faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Di samping itu, salah satu faktor yang juga tergolong faktor internal yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya belajar adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan perwujudan seseorang yang sedang belajar. Sardiman (2001:93) menyatakan “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau beraktivitas untuk mengubah tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotor ke arah positif. Proses belajar dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Aktivitas belajar meliputi aktivitas fisik dan psikis (mental) yang selalu berkait. Aktivitas belajar dapat menjadi faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya belajar. Siswa dengan frekuensi aktivitas belajar lebih tinggi cenderung mendapatkan hasil belajar yang juga lebih tinggi.

Secara garis besar aktivitas belajar diklasifikasikan ke dalam 8 kelompok yaitu *visual activities* (seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi), *oral activities* (seperti bertanya, mengeluarkan pendapat), *listening activities* (seperti mendengarkan uraian, diskusi), *writing activities* (seperti mencatat, membuat laporan), *drawing activities* (seperti menggambar, membuat grafik atau diagram), *motor activities* (seperti melakukan percobaan), *mental activities* (seperti memecahkan soal/masalah, menganalisa) dan *emotional activities* (seperti menaruh minat, berani, tenang).

Berdasarkan informasi dari guru kimia kelas XI IPA SMAN 15 Padang, beragamnya aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar. Aktivitas belajar siswa tersebut ada yang bernilai positif dan ada juga yang bernilai negatif. Saat pembelajaran berlangsung di sekolah dapat diamati bahwa sebagian siswa ada yang serius belajar dan berusaha dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang positif seperti mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, mengerjakan latihan, dan lain sebagainya.

Namun disamping itu, tidak sedikit juga siswa yang terlihat tidak serius dalam belajar dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak mendukung untuk keberhasilan belajarnya. Hal ini baru terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, sulit diamati aktivitas belajarnya di rumah atau ditempat lain. Karena seperti yang diketahui, belajar tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja.

Buruknya aktivitas belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Faktor aktivitas belajar yang buruk dapat menjadi salah satu penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar atau aktivitas belajar yang baik”.

Beberapa informasi yang dimuat dalam koran Padang Ekspres terbitan bulan Mei dan Juni tahun 2011 menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa. Pengakuan dari beberapa siswa yang memperoleh nilai UN tertinggi se-Sumbar bahwa aktivitas belajar yang mereka lakukan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmadina, siswa SMPN 8 Padang, peraih nilai UN tertinggi tingkat SMP se-Sumbar dalam Koran Padang Ekspres terbitan 14 Juni 2011, bahwa aktivitas belajar rutin yang dilakukannya setiap hari yakni membahas soal-soal latihan atau ujian ternyata menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Begitu juga

dengan Yudi April Nando, siswa SMAN 1 Pariaman, mengaku bahwa keberhasilannya meraih nilai UN kimia tertinggi se-Sumbar tidak terlepas dari kebiasaannya membaca buku pelajaran minimal 2 jam tiap malam.

Aspek lain yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan aktivitas belajar siswa adalah karakteristik individu. Setiap siswa memiliki karakter pribadi yang berbeda-beda. Salah satunya adalah perbedaan jenis kelamin. Menurut Djaali (2009:56) kematangan wanita lebih cepat dibanding laki-laki. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Begitupun dengan perbedaan keadaan lingkungan keluarga masing-masing siswa yang ikut mempengaruhi hasil belajarnya.

Dari hasil observasi di SMAN 15 Padang, diperoleh data bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan mempelajari materi pelajaran. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam materi tersebut mungkin disebabkan oleh aktivitas-aktivitas belajar yang kurang sesuai. Hal ini berdampak pada hasil belajar sebagian besar siswa yang masih berada di bawah KKM yaitu 65 seperti tertera pada Lampiran 1.

Pentingnya peranan aktivitas belajar dalam suatu proses belajar menuntut perhatian dari segenap pihak. Lebih dari itu, diperlukan usaha untuk melihat dan mengungkap kualitas aktivitas belajar siswa sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam upaya peningkatan hasil belajar. Akan tetapi, pada kenyataannya belum banyak data yang mengungkap kriteria aktivitas belajar siswa khususnya di Sumatera Barat.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu pokok bahasan kimia yang diajarkan di SMA adalah asam basa. Materi asam basa pada dasarnya membahas tentang senyawa yang tergolong kedalam asam maupun basa serta penentuan kadar keasamannya. Dalam perkembangannya, materi asam basa banyak membahas reaksi kimia secara kuantitatif dan kualitatif sehingga menuntut kemampuan siswa yang tinggi. Karena itu, dalam mempelajari materi asam basa dibutuhkan aktivitas-aktivitas belajar yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa sesuai dengan karakteristik materi asam basa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dilakukan penelitian untuk mengungkap hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar pada pokok bahasan asam basa di SMAN 15 Padang. Laporan penelitian ini disusun secara sistematis dalam skripsi yang berjudul **“Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Asam Basa Siswa Kelas XI IPA Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya Di SMAN 15 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beragamnya aktivitas siswa menyebabkan hasil belajar yang berbeda-beda pula.
2. Sulitnya mengamati aktivitas siswa.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.
4. Perbedaan karakteristik individu mempengaruhi hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dan agar penelitian ini terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan hal-hal berikut :

1. Aktivitas belajar dan hasil belajar yang diteliti adalah aktivitas belajar siswa kelas XI IPA SMAN 15 Padang dengan hasil belajar asam basa.
2. Aktivitas belajar, yang dianalisis melalui angket yang mencakup aktivitas melihat, mendengar, mencatat, mengerjakan latihan, dan menyelesaikan masalah yang dikelompokkan dalam tiga blok waktu, yaitu sebelum proses pembelajaran, saat proses pembelajaran, dan setelah proses pembelajaran.
3. Hasil belajar, yang diteliti adalah ranah kognitif yang mencakup pengetahuan (C_1), pemahaman (C_2), penerapan (C_3), dan analisis (C_4)
4. Melihat pengaruh aktivitas belajar dan karakteristik siswa terhadap hasil belajar yang diperoleh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara aktivitas

belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada pokok bahasan asam basa di SMAN 15 Padang.

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Terdeskripsinya aktivitas belajar siswa kelas XI SMAN 15 Padang pada pokok bahasan asam basa.
2. Terdeskripsinya hasil belajar siswa kelas XI SMAN 15 Padang pada pokok bahasan asam basa.
3. Diketahui harga r (indek korelasi) untuk menyatakan hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada pokok bahasan asam basa di SMAN 15 Padang.
4. Diketahuinya harga F pengaruh aktivitas belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar.
5. Diketahuinya harga F pengaruh aktivitas belajar dan urutan kelahiran anak dalam keluarga terhadap hasil belajar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi guru, orangtua, dan siswa bahwa pentingnya diperhatikan aktivitas belajar yang dilakukan siswa karena berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar

Winkel (1999:53) menyatakan bahwa “belajar pada manusia bisa dikatakan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengalaman-pengalaman, keterampilan, dan nilai sikap”. Perubahan tersebut bersifat secara relative konstan dan berbekas. Sedangkan Gagne dalam Slameto (2003:13) mengungkapkan bahwa “belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Muhibbin (2005:63) menyatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dalam proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri”.

Sardiman (2001:20) menyimpulkan bahwa “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan

lain sebagainya”. Hal ini sesuai dengan buku *Educational Psychology* yang ditulis oleh Cronbach, bahwa “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Jadi menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca inderanya. Mengacu dari definisi belajar di atas, dapat dinyatakan bahwa belajar merupakan proses mental perkembangan perilaku yang positif yang diwujudkan dalam aktivitas belajar dengan melibatkan semua panca inderanya.

a. Teori Belajar

Teori belajar selalu bertolak dari sudut pandangan psikologi belajar tertentu. Dengan berkembangnya psikologi dalam pendidikan, maka bersamaan dengan itu bermunculan pula berbagai teori tentang belajar. Dengan tumbuhnya pengetahuan tentang belajar, maka psikologi dalam pendidikan menjadi berkembang secara pesat. Di dalam masa perkembangan psikologi pendidikan, muncullah secara beruntun beberapa aliran psikologi pendidikan. Masing-masingnya yaitu psikologi behavioristik, psikologi kognitif, dan psikologi humanistik.

Ketiga aliran psikologi pendidikan tersebut tumbuh dan berkembang secara beruntun, dari periode ke periode berikutnya. Dalam setiap periode perkembangan aliran psikologi tersebut bermunculan teori-teori tentang belajar. Bertolak dari pernyataan itu, maka berbagai teori

belajar yang ada dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok teori belajar, yaitu :

1) Teori Belajar Psikologi Behavioristik

Beberapa teori belajar dari psikologi behavioristik dikemukakan oleh para psikologi behavioristik. Mereka berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (reward) atau penguatan (reinforcement) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya. Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat, bahwa tingkah laku siswa-siswa merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa segenap tingkah laku adalah merupakan hasil belajar

2) Teori Belajar Psikologi Kognitif

Para ahli jiwa aliran kognitipis berpendapat bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh “insight” untuk pemecahan masalah. Jadi kaum kognitipis berpandangan, bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada insight terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi. Keseluruhan adalah lebih dari apa bagian-bagiannya. Mereka memberi

tekanan pada organisasi pengamatan atas stimuli di dalam lingkungan serta pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengamatan.

3) Teori Belajar Psikologi Humanistik

Perhatian psikologi humanistik yang terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa.

Tujuan utama para pendidik ialah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. (Soemanto, 2003:116).

b. Kebiasaan belajar

Kebiasaan dapat diartikan sebagai sikap atau kegiatan yang dilakukan berulang-ulang. Menurut Whitherington (1985:140) “Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat yang seragam”. Permulaan proses terbentuknya kebiasaan terjadi melalui dua cara yaitu tanpa disadari/rencana dan kebiasaan yang bermula dengan sadar/direncanakan. Pada permulaan hidup ternyata cara-cara tertentu untuk melakukan suatu

hal terasa lebih mudah dibandingkan cara-cara lainnya. Cara-cara ini berkembang tanpa disadari dan menjadi perbuatan yang sering diulang-ulang sehingga menghasilkan suatu kebiasaan. Selain itu, kebiasaan juga dapat lahir dari tindakan yang disengaja dan lebih berencana. Cara seseorang dalam bekerja mungkin tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan sengaja direncanakan dengan pola tertentu.

Kebiasaan merupakan sesuatu yang unik dan mungkin berbeda antara seseorang dengan yang lain. Berhasil atau tidaknya belajar ikut ditentukan oleh kebiasaan belajar (Thabrani,1993:42). Kebiasaan belajar optimal cenderung memberikan hasil belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan blok waktu, terdapat tiga blok waktu dalam belajar yaitu sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran. Belajar akan berlangsung optimal apabila ketiga blok waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk belajar secara optimal. Winarno (1982:61) mengemukakan beberapa pendekatan dalam belajar baik sebelum, saat maupun sesudah pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebelum Pembelajaran
 - a) Membaca rencana pembelajaran.
 - b) Memperhatikan tujuan khusus pembelajaran.
 - c) Membaca bahan-bahan pembelajaran sebelumnya.
 - d) Membuat catatan atau pertanyaan yang perlu kejelasan dari guru.

2) Selama Pembelajaran

- a) Memperhatikan dan mendengarkan kata-kata pengantar guru dalam memulai pembelajaran.
- b) Memperhatikan uraian guru dan mengaitkannya dengan tujuan khusus pembelajaran.
- c) Mencatat bahan pembelajaran.
- d) Menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada guru saat pembelajaran.

3) Sesudah Pembelajaran

- a) Menyempurnakan catatan yang dibuat selama pembelajaran.
- b) Membuat ulasan dan ikhtisar sendiri tentang keseluruhan bahan pembelajaran.
- c) Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan pada pembelajaran selanjutnya.
- d) Membaca bahan-bahan pelengkap atau perbandingan dari berbagai sumber bacaan.

c. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip belajar yang perlu diketahui dan diterapkan dalam pelaksanaan belajar dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Slameto (2003:27) menyusun prinsip-prinsip belajar berdasarkan beberapa hal, yaitu :

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus di usahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
 - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan beraktivitas. Menurut pandangan ilmu jiwa modern dalam Sardiman (2001:98), “aktivitas siswa meliputi sifat fisik dan sifat mental”. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu berkait. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Paul B. Diedrich yang dikutip dari Sardiman (2001:99) mengemukakan beberapa aktivitas belajar siswa, yaitu :

- 1) *Visual activities*
Yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

2) *Oral activities*

Yang termasuk di dalamnya, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

3) *Listening activities*

Yang termasuk di dalamnya seperti mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.

4) *Writing activities*

Yang termasuk di dalamnya seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

5) *Drawing activities*

Yang termasuk di dalamnya seperti menggambar, membuat grafik, diagram, peta.

6) *Motor activities*

Yang termasuk di dalamnya seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

7) *Mental activities*

Yang termasuk di dalamnya seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8) *Emotional activities*

Yang termasuk di dalamnya seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari beberapa aktivitas belajar seperti yang dikemukakan di atas, penelitian ini difokuskan terhadap 5 aktivitas belajar yaitu membaca, mendengar, menulis/mencatat, mengerjakan latihan, dan pemecahan masalah belajar.

1) Membaca

Membaca merupakan kegiatan utama dalam belajar. Ilmu tidak akan berkembang tanpa kegiatan membaca. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses memahami lambang bahasa yang membutuhkan keterampilan untuk mendapatkan informasi dalam bacaan. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta

memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Material yang bersifat teknis dan mendetail memerlukan kecepatan membaca yang kurang (lambat), sedangkan untuk material bacaan yang bersifat populer dan impresif memerlukan kecepatan membaca yang tinggi. Membaca dengan cepat lebih membantu dalam hal menyerap material secara lebih komprehensif (Wasty, 1990:105).

Di samping itu, beberapa langkah lain juga dapat dilakukan dalam membaca yaitu membaca selintas dan cepat (*skimming*), membaca dengan melihat judul bab, sub bab, dan kalimat-kalimat utama paragraf (*scanning*), membaca kesimpulan, membaca untuk pendalaman serta memanfaatkan daftar indeks.

2) Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi sendiri bagi orang-orang yang terlibat atau tidak terlibat tetapi secara tidak langsung mendengar informasi. Situasi ini memberi kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar atau tidak dalam situasi ini, tergantung atau tidaknya pada kebutuhan dan motivasi seseorang itu. Dengan adanya kondisi pribadi seperti itu, memungkinkan seseorang tidak hanya mendengar, melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan.

3) Mencatat / menulis

Mencatat merupakan teknik mengingat yang dapat memperbaiki daya ingat serta kemampuan memanggil kembali informasi. Kebanyakan siswa mengingat dengan sangat baik ketika menuliskannya, tanpa mencatat dan mengulangnya kebanyakan orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca atau dengar (De Porter, 2002:148). Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak, atau mengkopi, tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan serta tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

Salah satu tujuan pencatatan adalah agar mampu mendalami bahan pelajaran. Cara mencatat yang efisien dapat dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang biasanya berupa kata kerja atau kata benda konkret. Seseorang yang telah mempelajari bahan bacaan dapat juga membuat komentar di samping bacaan atau membuat catatan-catatan penting yang melibatkan penilaian pribadi atau kesan pribadi pembaca. Di antara kegiatan mencatat/menulis lainnya juga termasuk membuat ringkasan dan membuat pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan mencatat perlu memperhatikan unsur-unsur tertentu terkait dengan substansi catatan. Beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam mencatat adalah sebagai berikut :

- a) Seluruh isi catatan sesuai dengan tujuan mencatat.
- b) Bahasa yang digunakan harus jelas.
- c) Uraian dalam catatan tidak bertele-tele, tidak terlalu panjang lebar.
- d) Catatan harus teratur dan disusun menurut pola pemikiran yang logis.
- e) Catatan secara keseluruhan berisi suatu kebulatan yang utuh dan bersifat koheren.

4) Mengerjakan tugas / latihan

Latihan atau praktik adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktik sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah pada satu tujuan. Dalam berlatih atau berpraktik terjadi interaksi yang interaktif yang terarah ke suatu tujuan. Hasil dari latihan atau praktik itu sendiri akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subjek serta mengubah lingkungannya.

Salah satu prinsip belajar adalah pengulangan bahan pelajaran dan latihan-latihan (Slameto, 2003:87). Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku

ataupun soal-soal buatan sendiri. Pengalaman beberapa pengajar menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa bersumber dari kurangnya melakukan analisis terhadap soal atau tugas (Suhaenah, 2000:112).

Beberapa langkah dalam mengerjakan tugas antara lain sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas berupa PR atau latihan dari buku pegangan.
 - (a) Menyiapkan peralatan dan buku-buku yang diperlukan.
 - (b) Mengalokasikan waktu yang akan digunakan.
 - (c) Membaca petunjuk penyelesaian tugas terlebih dahulu.
 - (d) Membaca soal satu demi satu dari awal sampai akhir.
 - (e) Mengerjakan tugas yang dimulai dari nomor yang paling mudah.
 - (f) Menggunakan literatur sebagai tuntunan saat kesulitan.
 - (g) Mencatat soal sebagai persiapan untuk meminta petunjuk kepada orang lain jika terpaksa tidak dapat menyelesaikannya.
 - (h) Memeriksa dan mengoreksi semua jawaban setelah selesai mengerjakan tugas dengan menggunakan kunci atau melihat buku catatan / pegangan.
 - (i) Memperbaiki jawaban-jawaban yang salah.

- (j) Menulis tugas pada kertas yang baik dengan tulisan yang jelas dan rapi serta melengkapi identitas yang diperlukan jika tugas harus dikumpulkan.
 - (k) Memeriksa lembaran tugas dan memperbaiki bagian yang salah jika tugas sudah dikembalikan guru.
 - (l) Menyimpan lembaran tugas dengan baik sehingga mempermudah dalam mempelajari lanjut.
- b) Mengerjakan tugas di sekolah
- (a) Menunggu soal yang akan dibagikan dengan tenang, jika soal ditulis di papan tulis, mulailah membaca soal untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan jika soal didiktekan, hendaklah mencatat soal dengan jelas dan lengkap pada lembaran tersendiri.
 - (b) Membaca dan memahami petunjuk soal dengan baik.
 - (c) Menjawab sesuai dengan petunjuk dan jenis soal.
 - (d) Memperhitungkan waktu yang disediakan.
 - (e) Memulai pekerjaan dengan soal yang mudah terlebih dahulu dan menjawabnya dengan tepat, padat dan jelas.
 - (f) Menulis tugas dengan jelas, baik, rapi dan langsung pada kertas jawaban jika memungkinkan.
 - (g) Menghitung dan memeriksa kembali jawaban jika sudah selesai mengerjakan.

(h) Mengakhiri dan menyerahkan tugas tepat waktu.

5) Pemecahan masalah belajar

Usaha pemecahan masalah belajar juga merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan pada diri siswa agar diperoleh hasil belajar yang maksimal. Nasution (1997:170) mengemukakan:

Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses di mana pelajar menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah yang baru. Namun, memecahkan masalah tidak sekedar menerapkan aturan-aturan yang diketahui, akan tetapi juga menghasilkan pelajaran yang baru.

Jadi, memecahkan masalah merupakan suatu bentuk belajar. Dengan memecahkan adanya pemecahan masalah siswa akan menemukan aturan (pengetahuan) baru yang lebih tinggi. Menurut Slameto (2003:142) berpikir, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu (benda atau gagasan) yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok.

Seseorang menghadapi masalah bila ia menghadapi situasi yang harus memberi respon tetapi tidak mempunyai informasi, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan cara-cara yang dapat dipergunakan dengan segera untuk memperoleh pemecahan. Pemecahan masalah dalam belajar dapat dilakukan siswa dengan bertanya kepada guru, teman

ataupun saudara/orang tua. Di samping itu, dewasa ini sudah banyak lembaga pendidikan yang menawarkan bimbingan belajar kepada siswa. Bimbingan belajar merupakan usaha yang lebih sistematis dan terprogram untuk mengatasi permasalahan belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Menurut Sudjana (2001:28) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar”. Selanjutnya, hasil belajar juga diartikan sebagai segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar (Elida, 1989:53). Dengan kata lain, hasil belajar merupakan perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menimbulkan perubahan ke arah positif setelah mengikuti proses belajar.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan suatu alat ukur penilaian yang sering dilakukan dalam bentuk tes. Dengan adanya tes, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Menurut taksonomi Bloom aspek yang dinilai dari hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Anas, 1995:49).

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak
 - a) Pengetahuan (C1) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
 - b) Pemahaman (C2) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
 - c) Penerapan atau aplikasi (C3) adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya.
 - d) Analisis (C4) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.
 - e) Sintesis (C5) adalah kemampuan berfikir yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur.
 - f) Terhadap suatu situasi, nilai atau ide sesuai dengan patokan-patokan atau Evaluasi (C6) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan kriteria yang ada.
- 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif dapat dilihat pada perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Djaali (2009:101) ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Berikut ini diuraikan kelima faktor tersebut dalam mempengaruhi belajar.

1) Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk berprestasi setinggi mungkin.

Motivasi berprestasi terdiri atas tiga komponen, yaitu dorongan kognitif, *An ego-enhancing one*, dan komponen afiliasi. Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya. *An ego-enhancing one* maksudnya keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga dirinya (*self-esteem*), misalnya dengan jalan berprestasi dalam segala bidang. Sedangkan komponen afiliasi adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain.

Motivasi berprestasi merupakan salah faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung kepada intensitasnya. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individu.

2) Sikap

Sikap merupakan kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecendrungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai leader dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Sikap belajar tidak hanya ditujukan pada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dan lain-lain. Sikap belajar siswa akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negative.

3) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Penguasaan yang sempurna terhadap suatu mata pelajaran, memerlukan pencurahan perhatian yang rinci. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

4) Kebiasaan belajar

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau

teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar.

5) Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Dalam teori Psikoanalisis, proses perkembangan konsep diri disebut proses pembentukan *ego (the process of ego formation)*. Menurut aliran ini, ego yang sehat adalah *ego* yang dapat mengontrol dan mengarahkan kebutuhan primitif (dorongan libido) supaya setara dengan dorongan dari *super ego* serta tuntutan lingkungan. Lebih lanjut dikatakan, konsep diri terbentuk karena empat faktor, yaitu

kemampuan, persaan mempunyai arti bagi orang lain, kebajikan, dan kekuatan.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) diri subjek belajar. Dalam hubungannya dalam interaksi belajar-mengajar yang lebih menitikberatkan pada soal motivasi dan reinforcement, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor intern. Faktor intern ini menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis (Sardiman, 2001:37).

Faktor-faktor psikologis dalam belajar dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Faktor-faktor psikologis memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Wasty (1990:107) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- 1) Faktor-faktor stimuli belajar, seperti panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan belajar, berartinya bahan pelajaran, berat-ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.

- 2) Faktor-faktor metode/cara belajar, seperti kegiatan berlatih atau praktek, “*over learning*” dan “*drill*”, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar dan sebagainya.
- 3) Faktor-faktor individual, seperti kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani dan motivasi.

c. Karakteristik Individu

Konsisten dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya dapat ditempuh dengan melalui kegiatan pendidikan. Sardiman (2001:116) menjelaskan bahwa, “sebagai konsekuensi dari itu, maka proses belajar mengajar harus dapat dikembangkan sebagai kegiatan belajar mengajar secara individual”. Dalam kegiatan belajar mengajar, setiap individu siswa itu memerlukan perlakuan yang berbeda, sehingga strategi dan usaha pelaksanaannya pun akan berbeda-beda dan bervariasi. Sehubungan dengan itu, maka perlu diketahui adanya karakteristik siswa. Hal ini dimaksudkan minimal dapat mendekati pemecahan dalam rangka memperhatikan dan kemudian mengembangkan individu-individu siswa.

Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Dengan demikian penentuan tujuan belajar itu sebenarnya

harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa itu sendiri.

Ditinjau dari karakteristik individu, terdapat beberapa faktor individual yang mempengaruhi proses belajar seseorang. Beberapa faktor tersebut adalah :

1) Perbedaan jenis kelamin

Dimyati (1989:63) menyatakan bahwa anak perempuan lebih menonjol prestasinya di bidang keterampilan verbal (kata-kata) sedangkan anak laki-laki di bidang keterampilan spasial (ruang). Selanjutnya, Santrock (2008:198) menyatakan anak laki-laki lebih bagus dalam hal perhitungan pengukuran, sains dan olah raga, sedangkan anak perempuan lebih bagus dalam penghitungan yang berhubungan dengan tugas tradisional wanita seperti memasak dan menjahit. Secara umum, anak laki-laki memiliki prestasi akademik lebih buruk di bandingkan anak perempuan.

Menurut Djaali (2009:56) anak perempuan lebih cepat matangnya baik secara fisik maupun secara sosial bila dibandingkan dengan anak laki-laki.

2) Urutan kelahiran

Menurut Dimyati (1989:102) perbedaan-perbedaan individual juga disebabkan oleh urutan kelahiran. Anak sulung biasanya lebih berorientasi pada orang dewasa, pandai mengendalikan diri, cemas,

takut gagal dan pasif jika dibandingkan dengan adik-adiknya. Anak sulung cenderung berprestasi tinggi di sekolah, di samping pada umumnya posisinya di dalam keluarga menguntungkan.

Anak tunggal sering kali diasumsikan bahwa mereka lebih mementingkan diri sendiri, kesepian, dan tidak pandai bergaul dibandingkan dengan anak-anak yang bersaudara sekandung. Namun, pada umumnya anak tunggal itu menunjukkan sifat lebih pasti, lebih dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan baik dan prestasi akademiknya di sekolah lebih tinggi ketimbang anak-anak yang mempunyai saudara-saudara sekandung dan anak sulung.

Mengenai anak-anak yang lahir lebih kemudian belum tersedia informasi yang cukup. Namun, dari data yang ada dapat dikemukakan bahwa pengalaman mereka sangat berbeda-beda, tergantung pada banyaknya kakak atau adik dan situasi keluarga.

Dalam masyarakat terdapat pendapat umum bahwa anak bungsu merupakan anak yang manja oleh karena menjadi pusat perhatian keluarga, baik dari orang tua maupun dari kakak-kakaknya, terlebih lagi jika kakak-kakaknya berbeda usia cukup besar sehingga kedudukan anak bungsu benar-benar menjadi obyek kesenangan anggota keluarga di rumah. Anak bungsu cenderung tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan dan tuntutan orang tua.

3. Karakteristik Asam Basa

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) asam basa merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia yang diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI. Sebagai salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pada dasarnya materi asam basa juga menyangkut hubungan timbal balik antara fakta (*macroscopic observable*) dan teori/konsep (*microscopic unobservable*). Namun demikian, dalam pembelajaran asam basa pada bagian teoritis/konsep (*microscopic unobservable*) serta bersifat matematis. Keadaan ini menuntut aktivitas yang optimal dari siswa terutama melalui latihan-latihan dan pemecahan masalah belajar dengan tidak mengenyampingkan aktivitas lain seperti membaca, mendengar ataupun mencatat. Tanpa diikutsertakan aktivitas yang seoptimal mungkin materi asam basa tentunya akan terasa berat dan sulit dipahami.

Dalam kehidupan sehari-hari, asam dapat ditandai dengan rasanya yang masam seperti buah jeruk. Begitupun dengan basa yang dapat ditandai dengan rasanya yang pahit dan licin seperti sabun. Namun tidak semua senyawa atau benda yang bersifat asam dan basa dapat diketahui dengan cara mencicipinya. Ada beberapa senyawa, zat, atau benda yang tidak boleh dicicipi atau berkontraksi langsung dengan kulit karena berbahaya bagi kesehatan. Di laboratorium, asam dan basa secara sederhana dapat diketahui dengan menggunakan kertas lakmus. Dalam larutan asam, kertas lakmus biru

akan berubah menjadi warna merah, sedangkan dalam larutan basa kertas lakmus merah akan berubah menjadi warna biru. Besarnya pH larutan asam dan basa dapat diketahui dengan indikator trayek pH . Asam memiliki pH kurang dari 7 dan basa memiliki pH lebih dari 7 (Unggul, 2007:138).

Indikator pembelajaran pada pokok bahasan asam basa, antara lain :

- 1) Menjelaskan pengertian asam dan basa menurut Arrhenius
- 2) Menjelaskan pengertian asam dan basa menurut Bronsted Lowry
- 3) Menuliskan persamaan reaksi asam dan basa menurut Bronsted Lowry dan menunjukkan pasangan asam dan basa konjugasinya
- 4) Menjelaskan pengertian asam dan basa menurut Lewis
- 5) Mengidentifikasi sifat larutan asam dan basa dengan berbagai indikator
- 6) Memperkirakan pH suatu larutan elektrolit yang tidak dikenal berdasarkan hasil pengamatan trayek perubahan warna berbagai indikator asam dan basa
- 7) Menjelaskan pengertian kekuatan asam dan menyimpulkan hasil pengukuran pH dari beberapa larutan asam dan larutan basa yang konsentrasinya sama
- 8) Menghubungkan kekuatan asam atau basa dengan derajat pengionan (α) dan tetapan asam (K_a) atau tetapan basa (K_b)
- 9) Menghitung pH larutan asam atau basa yang diketahui konsentrasinya

Berdasarkan indikator, konsep asam basa dijelaskan dengan 3 teori yaitu teori asam basa Arrhenius, Bronsted-Lowry, dan Lewis. Besarnya pH

dari suatu senyawa atau zat serta hubungannya dengan derajat pengionan (α) dan tetapan asam (K_a) atau tetapan basa (K_b) secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.

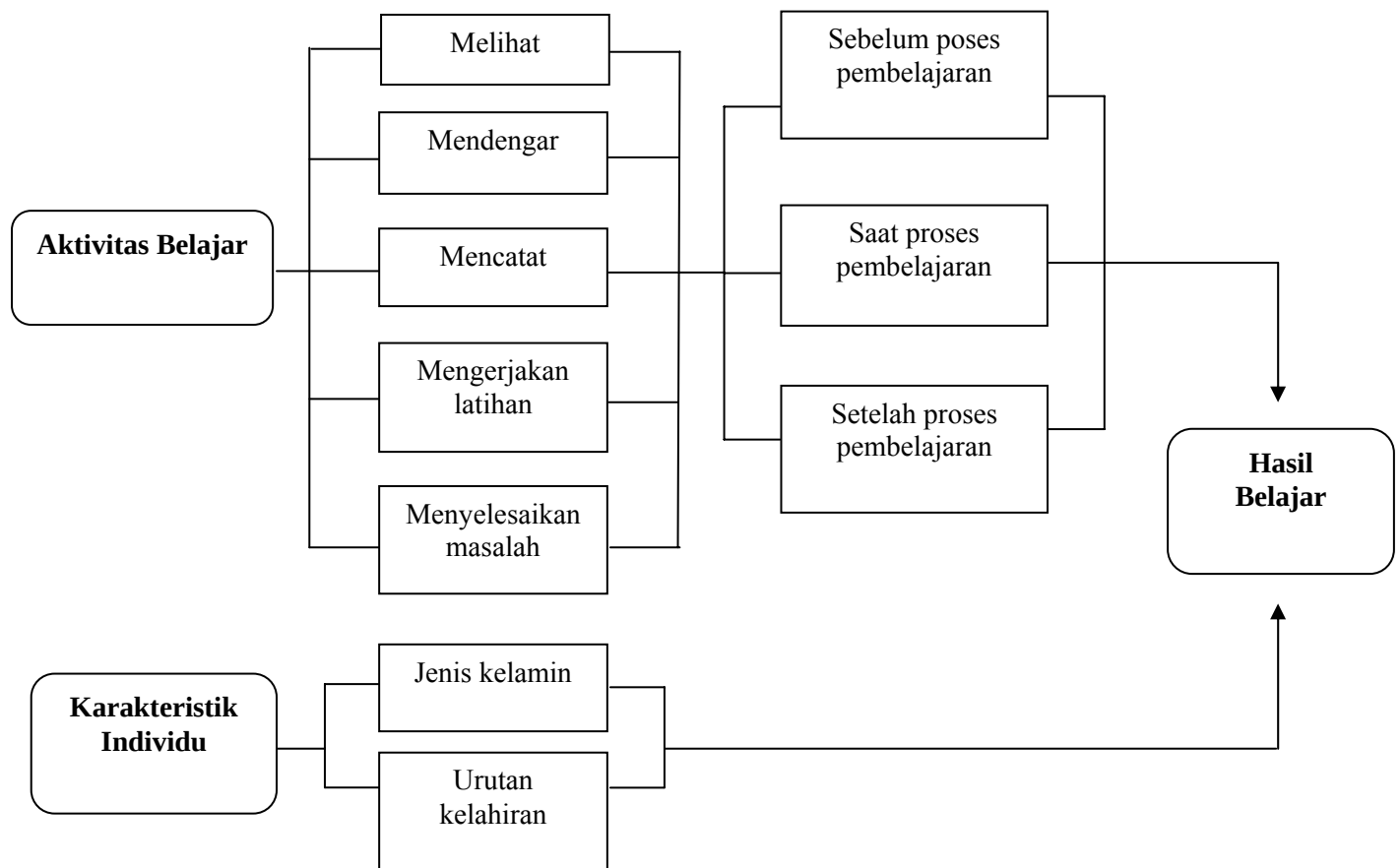
B. Kerangka Konseptual

Belajar adalah proses mental perkembangan tingkah laku yang positif. Belajar terjadi karena adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk belajar. Proses belajar dapat dilihat dengan diwujudkan dalam bentuk aktivitas-aktivitas belajar seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila proses belajar dapat menghantarkan siswa pada tujuan yang diharapkan. Salah satu indikasi tercapainya tujuan belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Seseorang yang frekuensi aktivitas belajarnya lebih tinggi cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, aktivitas belajar yang rendah juga memberikan hasil belajar yang rendah.

Sebagai salah satu materi yang bersifat matematis, Asam basa akan terasa sulit jika kurang optimalnya aktivitas belajar siswa terutama melalui latihan-latihan, pengulangan bahan pelajaran dan pemecahan masalah belajar dengan tidak mengenyampingkan aktivitas-aktivitas lain. Aktivitas belajar yang optimal tidak hanya dibutuhkan selama pembelajaran di sekolah tetapi juga sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain aktivitas belajar, terdapat faktor lain yang ikut

mempengaruhi hasil belajar. Diantaranya adalah jenis kelamin dan urutan kelahiran anak dalam keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat suatu kerangka berpikir seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual

A. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data penelitian yang terkumpul. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

“ Terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada pokok bahasan Asam Basa di SMAN 15 Padang ”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA pada pokok bahasan asam basa di SMAN 15 Padang. Hubungan kedua variabel sangat tinggi dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,73. Faktor lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar adalah jenis kelamin dan urutan kelahiran anak dalam keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan :

1. Siswa diharapkan meningkatkan aktivitas belajarnya terutama pada blok waktu sebelum dan sesudah proses pembelajaran di sekolah agar dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi.
2. Siswa diharapkan meningkatkan aktivitas mencatat dan melakukan praktikum mandiri sebagai persiapan belajar di sekolah.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian selanjutnya tentang hubungan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar dengan melibatkan *oral activities, drawing activities, dan emotional activities*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharismi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____, _____. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ary, Donal, L. C. Jacobs & A. Razavieh. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Arief Furchan. Terjemahan). Surabaya: Usaha Nasional.
- De Porter, Bobby (2002). *Quantum Learning* (Alwiyah Abdurrahman. Terjemahan). Bandung: Kaifa
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, Dimyati. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution. (1997). *Berbagai Pendekatan dalam Poses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrawan, I Made. (1990). *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. (2008). *Psikologi Pendidikan* (Tri Wibowo. Terjemahan). Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.rev.ed.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmo, Unggul. (2007). *Kimia untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Phibeta.
- Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rer Rosdakarya
- Sudjiono, Anas. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparno, A. Suhaenah. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas.